

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan solusi atas suatu masalah dan memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap pendekatan kuantitatif disebut dengan penelitian deskriptif kuantitatif (Paramita et al., 2021). Pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan data numerik sebagai pengujian hipotesisnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas sebagai variabel independen dan *financial distress* sebagai variabel dependen pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan serta laporan tahunan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.. Data sekunder adalah data

yang telah dikumpulkan oleh Lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Paramita et al., 2021).

3.3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data eksternal. Data eksternal merupakan data sekunder yang berasal dari berbagai institusi di luar perusahaan (Paramita et al., 2021). Dimana data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan tekstil dan garmen periode 2019-2023 yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui *website* resminya www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Paramita et al., (2021), populasi yaitu kumpulan dari seluruh elemen berupa peristiwa, individu yang memiliki karakteristik serupa dan menjadi fokus seorang peneliti karena itu dianggap sebagai keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2019-2023. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia diketahui terdapat 22 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Paramita et al., (2021), sampel yaitu subset dari populasi, yang terdiri dari beberapa anggota populasi suset diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin peneliti meneliti seluruh populasi. Maka dari itu diperlukan perwakilan populasi. Sedangkan teknik sampling merupakan teknik dalam pengambilan

sampel (Sugiyono, 2019). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non-probability* dengan teknik *purposive sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang bagi setiap unsur dalam populasi untuk terpilih (Sugiyono, 2019).

Teknik *purposive sampling* yaitu teknik dengan memilih samel yang bertujuan dipilih secara subjektif untuk mendapatkan informasi yang diperlukan oleh peneliti sesuai dengan kriteria tujuan penelitian (Paramita et al., 2021). Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Perusahaan yang mempublikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2019-2013.

**Tabel 3.1
Kriteria Sampel**

NO	Kriteria	Perusahaan Yang Terpilih
1	Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode 2019-2023	22
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan secara rutin dan lengkap pada periode 2019-2023.	(3)
3	Perusahaan yang memenuhi kriteria	19
4	Periode tahun penelitian	5
5	Jumlah sampel (19 x 5)	95

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan pada tabel tersebut dinyatakan bahwa populasi perusahaan tekstil dan garmen sebanyak 22 perusahaan dan dari kriteria-kriteria yang telah ditentukan,

terdapat 19 perusahaan tekstil dan garmen yang sesuai dengan klasifikasi. Jadi jumlah sampel penelitian selama 5 tahun yaitu 95 sampel.

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan Tekstil dan Garmen

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	Argo Pantex Tbk
3	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
4	ERTX	Eratex Djaya Tbk
5	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
6	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
7	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
8	MYTX	Asia Pasific Investama Tbk
9	PBRX	Pan Brothers Tbk
10	POLU	Golden Flower Tbk
11	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
12	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
13	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
14	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
15	STAR	Star Petrochem Tbk
16	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
17	TRIS	Trisula Internasional Tbk
18	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk
19	ZONE	Mega Perintis Tbk

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, Dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian, yang diamati dan ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan dibahas, sehingga mendapatkan sebuah informasi dari suatu objek yang diteliti dan dapat ditarik kesimpulan (Paramita et al., 2021).

Variabel dalam penelitian ini yaitu *financial distress* sebagai variabel dependen, sedangkan profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas sebagai variabel independen.

3.5.2 Definisi Konseptual

1. *Financial distress*

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana arus arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar serta perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan (R. Putri, 2021).

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam upaya menghasilkan keuntungan atau laba memalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada pada suatu perusahaan (Angriani et al., 2023)

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan suatu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya seperti pembayaran bunga atas hutang dan kewajiban lainnya (Asniwati, 2020).

4. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek (Febriyanti & Hikmah, 2023).

3.5.3 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2017), operasional variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh sebuah informasi mengenai hal tersebut, dalam penelitian ini menggunakan variabel terkait (*dependen variabel*) dan variabel bebas (*independen variabel*).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang terkait oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model *Altman Z-score*. Model *Altman Z-Score* merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi financial distress. Klasifikasi perusahaan yang sehat dan mengalami *financial distress* didasarkan pada nilai *Z-Score* model Altman yaitu:

- a. Z lebih besar daripada 2,9 = Zona “Aman”
- b. Z berada diantara 1,23 dan 2,9 = Zona “Abu-abu”
- c. Z lebih kecil daripada 1,23 = Zona “Distress”

a. *Financial distress*

Altman Z-Score merupakan salah satu metode untuk menganalisa *financial distress* atau digunakan untuk mengukur kebangkrutan dari suatu perusahaan dan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Analisis *Z-score* pertama kali dikemukakan oleh Edward I Altman pada tahun 1968 sebagai hasil dari penelitiannya. Altman beberapa penelitian dengan objek perusahaan yang berbeda. Oleh karena itu , Altman menghasilkan beberapa rumus yang berbeda untuk beberapa perusahaan dengan kondisi yang berbeda. Menurut Goh (2023), pengukuran *financial distress* berdasarkan perusahaan manufaktur yaitu dapat dianalisis dengan:

b. Metode Z-Score untuk Bisnis Manufaktur

Menggunakan rumus yang terdiri dari 5 (lima) koefisien, seperti berikut:

$$Z= 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5$$

Keterangan:

X₁ = modal kerja bersih / total aset

X₂ = akumulasi laba / total aset

X₃ = *Earnings Before Interest And Taxes* (EBIT) / total aset

X₄ = nilai pasar terhadap ekuitas / nilai buku terhadap total kewajiban

X₅ = omzet / total aset

2. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio untuk mengukur efektivitas dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas dihitung menggunakan *Net Profit Margin*. Rasio profitabilitas mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba semaksimal mungkin dengan menggunakan modal yang dimilikinya. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik dalam menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Andriyani et al., 2018). Rumus untuk mencari *net profit margin* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. Solvabilitas

Rasio solvabilitas yaitu rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu mampu membayar utang jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas dihitung menggunakan *Times Interest Earned*. Solvabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai pendanaan dengan menggunakan sumber dana untuk meningkatkan keuntungan. Rasio yang tinggi menunjukkan

proporsi pembiayaan hutang yang tinggi dibanding pembiayaan ekuitas (Tamudia et al., 2022). Rumus untuk mencari *times interest earned* dapat digunakan sebagai berikut:

$$Times Interest Earned = \frac{EBIT}{Biaya Bunga}$$

c. Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi hutang jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas dihitung menggunakan *Working Capital to Total Asset*. Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari seluruh total aset yang dimilikinya. Menurut (Tamudia et al., 2022), likuiditas yang tinggi menyebabkan suatu perusahaan tidak menggunakan hutang jangka panjang untuk mendanai operasionalnya. Rumus untuk mencari *working capital to total asset* sebagai berikut:

$$Working Capital To Total Aset = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

3.6 Instumen Penelitian

Instrumen penelitian akan disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.3
Instrumen Penelitian**

NO	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1	<i>Financial distress</i>	<i>Altman Z-score</i>	$Z= 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5$ Keterangan: X_1 = modal kerja bersih / total aset X_2 = akumulasi laba / total aset X_3 = EBIT / total aset X_4 = nilai pasar terhadap ekuitas / nilai buku terhadap total kewajiban	Rasio

NO	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
$X_5 = \text{omzet} / \text{total aset}$				
2	Profitabilitas	<i>Net Profit Margin</i>	<i>Net Profit Margin</i> Laba Bersih _____ Penjualan	Rasio
3	Solvabilitas	<i>Times Interest Earned</i>	<i>Times Interest Earned</i> EBIT _____ Biaya Bunga	Rasio
4	Likuiditas	<i>Working Capital to Total Asset</i>	<i>Working Capital to Total Asset</i> Aset Lancar – Hutang Lancar _____ Total Aset	Rasio

Sumber : (Goh, 2023), (Fahmi, 2012), (Avianty & Lestari, 2023), (Martilina, 2019)

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi dan studi pustaka, di mana pengumpulan suatu data dilakukan dengan cara melihat langsung sumber-sumber dokumen yang terkait dengan penelitian ini. Berikut metode pengumpulan data dalam penelitian ini:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data yang tidak ditunjukkan langsung kepada subjek penelitian, dan dokumentasi yang diteliti dapat berbagai jenis serta tidak hanya dokumen resmi, bisa berupa buku harian, surat pribadi, laporan notulen rapat, dan dokumen-dokumen lainnya (Bahri, 2018).

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data yang didasarkan pada laporan keuangan dan tahunan perusahaan tekstil dan garmen periode 2019-2023 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia melalui website (www.idx.co.id).

b. Studi Pustaka

Data dalam penelitian ini diperoleh dari pengumpulan teori-teori yang bersumber dari literatur buku, *e-book*, artikel ilmiah serta jurnal penelitian terdahulu. Teori-teori yang digunakan berkaitan dengan *financial distress*, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2017), teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu proses pengumpulan dan menyusun secara terstruktur data yang sudah diapatkan berdasarkan data wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain, sehingga dapat dipahami dan disampaikan kepada pihak lain dengan mudah. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data penelitian, yang meliputi data untuk menghitung *financial distress*, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas.
2. Melakukan tabulasi hasil perhitungan sesuai dengan variabel X dan Y dengan menggunakan bantuan *microsoft excel*.
3. Melakukan uji statistik yaitu dengan menggunakan *software SPSS* dengan aplikasi regresi sederhana.
4. Melakukan uji hipotesis dengan kriteria untuk uji hipotesis dalam penelitian ini.
5. Menganalisis hasil penelitian.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu data. Deskriptif diartikan sebagai cara untuk mendeskripsikan keseluruhan variabel-variabel yang dipilih dengan cara

mengalkulasi data sesuai dengan kebutuhan peneliti (Paramita et al., 2021). Dalam hal ini, pengujian dilakukan untuk menentukan ringkasan keseluruhan dari temuan penelitian tentang profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas sebagai variabel independen serta *financial distress* sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berusaha untuk menetapkan dengan pasti bahwa persamaan regresi yang dihasilkan atau diturunkan dalam suatu analisis akurat (Gunawan, 2020). Uji normalitas, multikolinearitas, heterodastisitas, dan autokolerasi yaitu uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan dari suatu objek oleh peneliti memiliki distribusi normal atau tidak (Gunawan, 2020). Uji normalitas menggunakan *on sample kolmogatrovsmirnov* dengan kriteria tertentu dalam pengambilan keputusan, berikut ini kriteria yang harus dipenuhi:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data telah terdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk memastikan korelasi antara variabel independen dalam model regresi penelitian ditemukan. Apabila korelasi ditemukan dalam tes, ini menunjukkan bahwa multikolonieritas tidak ditangani dengan benar dalam tes. Model regresi yang baik tidak akan menunjukkan korelasi antara variabel independen yang diteliti (Gunawan, 2020).

Untuk melakukan uji multikolonieritas terdapat kententuan yang harus dipenuhi sebagai dasar pengambilan keputusan. Berikut ini merupakan ketentuan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika nilai $tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi.
2. Jika nilai $tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolonieritas dalam model regresi.
3. Jika nilai VIF < 10 , artinya model regresi bebas dari multikolonieritas.
4. Jika nilai VIF > 10 , artinya dalam model regresi terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Priyatno (2018) heterosdastisitas merupakan keadaan dimana dalam model regresi varian residual dapat berbeda antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang ideal adalah tidak terjadi heterosdastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel-variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05. Tidak terjadi masalah heterosdastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Menurut Bahri (2018), autokolerasi digunakan untuk memastikan apakah dua hubungan yang signifikan antara variabel penelitian dalam model regresi linear. Kolerasi dalam pengujian menunjukkan adanya masalah autokolerasi, tetapi autokolerasi tidak ada dalam uji model regresi yang dianggap memuaskan. Dalam observasi ini pengujian autokolerasi menggunakan pengujian *Durbin Waston (DW Test)* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai DW dibawah -2 maka ada autokolerasi positif.
2. Jika nilai DW diantara -2 sampai +2, maka tidak terjadi autokolerasi
3. Jika nilai DW diatas +2, maka terjadi autokolerasi negatif.

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial ataupun simultan antar dua atau lebih variabel independen terhadap suatu variabel dependen (Priyatno, 2018). Selain itu, untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya (positif atau negatif) dan seberapa besar pengaruhnya serta untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Menurut Priyatno, (2018) adapun persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = nilai variabel dependen

a = konstanta, yaitu nilai Y jika X_1, X_2 , dan $X_3 = 0$

b_{1-3} = koefisien regresi yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X_1, X_2 , dan X_3

e = error (diasumsikan nilai 0)

X_{1-3} = variabel independen

a. Uji F (Kelayakan Model)

Menurut (Bahri, 2018), uji F digunakan untuk menilai hipotesis setiap variabel independen dalam model yang secara kolektif mempengaruhi variabel dependen

dan untuk menetapkan kelayakan model regresi. Untuk mengetahui keleyakan suatu model regresi dapat dilihat dari tingkat signifikansi nilai F-hitung dan F-tabel:

1. Apabila nilai signifikansi dalam $\geq 0,05$ atau $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$, maka model regresi yang diajukan tidak digunakan dalam penelitian.
2. Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ atau $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$, maka disimpulkan bahwa model regresi penelitian yang digunakan sudah layak dan fit.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam rentang nol dan satu. Nilai R^2 rendah hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hanya memiliki kontribusi yang terbatas dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.8.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Priyatno, 2018), uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Berikut kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $-t\text{ hitung} \geq -t\text{ tabel}$ atau $t\text{ hitung} \leq t\text{ tabel}$, H_0 diterima
2. Jika $-t\text{ hitung} < -t\text{ tabel}$ atau $t\text{ hitung} > t\text{ tabel}$, H_0 ditolak.